

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* BERBANTU MEDIA BAGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SD NEGERI DELES 01 BAWANG

Hanip Abdillah

Program Studi PGSD Universitas PGRI Semarang
hanifdeles18@gmail.com

Abstract

Lack of understanding of students in receiving learning, especially in Civics lessons the material describes state institutions in accordance with the 1945 Constitution as a result of class VI safety, and a monotonous learning model. The problem revealed in this study is the effectiveness of media-assisted word square learning model chart on PKN learning outcomes of class VI SD Negeri Bawang 02 Batang. The purpose of this study, to determine the effectiveness of media-assisted word square learning model chart on PKN learning outcomes of class VI SD Negeri Bawang 02 Batang. This research method is an experiment. The population in this study were all students of Class VI SD Negeri Bawang 02 Batang. Sampling using Simple Random Sampling technique. The sampling technique in this paper is Non Probability Sampling or saturated sampling. All class VI populations are taken without exception. Class VI A with a total of 20 students as a control class and class VI B with a total of 20 students as an experimental class. The research design uses True Experimental Design. Data collection methods use tests, documentation, observation, and interviews. The instrument in this study is an evaluation test that has been tested for validity, reliability, power difference, and level of difficulty. The results of the average pretest to the posttest of the control class were 54.8 to 70.7. While the results of the average value of the experimental class from pretest to posttest were 66.1 to 85.5. The results of this study indicate that the calculation of the two-way t-test is obtained $t = 5.504$ and $t \text{ table} = 2.086$ with $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Based on the testing criteria that it is accepted if the value is $5.504 > 2.086$. Then it is rejected while H_a is accepted. Based on the results above, it means that the average value using conventional learning is not equal to or smaller. The average use of the word square model is aided by media charts on learning outcomes. It can be concluded that the use of word square models assisted by chart media is more effective than conventional learning models. Thus the teacher is advised when teaching using media-assisted word square chart models.

Key word: Word Square, Media Chart, Student Learning Outcomes

Abstrak

Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran, terutama pada pelajaran PKn materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen kelas VI, serta model pembelajaran yang monoton. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran word square berbantu media bagan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri Bawang 02 Batang. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran word square berbantu media bagan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri Bawang 02 Batang. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VI SD Negeri Bawang 02 Batang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Teknik sampling dalam penulisan ini adalah Non Probability Sampling atau sampling jenuh. Semua populasi kelas VI diambil semua tanpa terkecuali. Kelas VI A dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VI B dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian menggunakan True Experimental Design. Metode pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes evaluasi yang telah di uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Hasil nilai rata-rata pretes ke posttes kelas kontrol adalah 54,8 menjadi 70,7. Sedangkan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dari pretes ke posttest adalah 66,1 menjadi 85,5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan uji-t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 5,504$ dan $t_{tabel} = 2,086$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, ternyata $5,504 > 2,086$. Maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Berdasar hasil di atas artinya nilai rata-rata menggunakan pembelajaran konvensional tidak sama dengan atau lebih kecil rata-rata penggunaan model word square berbantu media bagan terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan penggunaan model word square berbantu media bagan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Dengan demikian guru disarankan saat mengajar menggunakan model word square berbantu media bagan.

Kata Kunci: *Word Square, Media Bagan, Hasil Belajar Pkn Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran.

Masalah yang sering dihadapi guru saat mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Bawang 02 Batang adalah hasil belajar siswa sangat kurang. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak penting, karena mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak masuk US/M. Masalah lainnya yaitu guru dalam menyampaikan materi hanya melalui ceramah, penugasan dan pemberian PR saja sehingga siswa kurang aktif dan bosan mendengarkan ceramah dan akhirnya hasil pembelajaranpun belum meningkat. Penggunaan model pembelajaran dan media sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Berdasar permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran dan media yang menarik supaya siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga mendapat nilai yang baik.

B. KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran menurut Joyce & Well (2009) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Widodo (2009) *word square* pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Menurut Sadiman (2002 : 6) “kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.” Menurut Nana Sujdana (1997: 29) Bagan pohon adalah bagan yang visualisasinya menggambarkan suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal. Cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan dan hubungan.

Menurut Dimiyati dan Mudhiono (2006:26-27) hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tidak lanjut. Dari sisi guru dalam akhir tindakan pasti ada evaluasi hasil dari pembelajaran. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Sukaya dkk (2002:3), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersedia kebudayaan bangsa.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas VI SD Negeri Bawang 02 Batang tahun 2017/2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik sampling dalam penulisan ini adalah *Non Probability Sampling* atau sampling jenuh. Semua populasi kelas VI diambil semua tanpa terkecuali. Kelas VI A dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VI B dengan jumlah 20 sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian dimulai ke dua kelas baik VI A maupun VI B diberi soal pretes. Setelah diberi soal pretes kedua kelas diberi perlakuan berbeda. Kelas VI A menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas VI B menggunakan model *word square* berbantu media bagan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

langkah-langkah menentukan insrtumen yaitu menentukan materi, menyusun kisi-kisi, menentukan tipe tes, pembuatan butir-butir soal melengkapi instrumen dengan petunjuk dan kunci jawaban, menentukan teknik penelitian, uji coba soal tes dan analisis instrumen. Teknik analisis data baik awal maupun akhir menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis awal

a. Uji Normalitas

Berikut adalah tabel nilai pretes dan hasil normalitas.

Tabel 1.1
Nilai rata-rata pretes dan hasil uji normalitas

Kelas	Nilai rata-rata pretes	L0	Taraf signifikasi
Eksperimen	66,1	0,189	0,060
Kontrol	54,8	0,151	0,020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika kelas eksperimen mendapat rata-rata 66,1. Sedangkan kontrol saat pretes mendapat nilai rata-rata 54, 8 sedangkan. Nilai pretes tersebut diuji kenormalannya. Hasil perhitungan menggunakan uji *Lilliefors* dengan alat bantu SPSS versi 22.0.0.0 dengan taraf signifikasn 5%. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, pada taraf signifikan 5% dengan kriteria jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima bahwa sampel dari data yang berdistribusi normal jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak bahwa

sampel dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh L_0 kelas eksperimen sebesar 0,189 dengan tingkat signifikansi 0,060 sedangkan L_0 kelas kontrol sebesar 0,151 dengan tingkat signifikansi 0,0200.

b. Uji Homogenitas

Data dikatakan homogen apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau tingkat signifikansinya $> 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji F menggunakan alat bantu SPSS diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 0,113 dengan tingkat signifikansi nilai pretes kedua kelas yaitu 0,739. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dinyatakan homogen.

2. Analisis akhir

a. Uji normalitas

Berikut adalah tabel nilai rata-rata posttest dan hasil normalitas.

Tabel 1.2
Nilai rata-rata posttest dan hasil uji normalitas

Kelas	Nilai rata-rata posttest	L0	Taraf signifikasi
Eksperimen	85,5	0,152	0,200
Kontrol	70,0	0,157	0,200

Nilai rata-rata posttes kelas VI B atau kelas eksperimen sebesar 85,5. Sedangkan VI A atau kelas kontrol sebesar 70,0. Nilai posttest tersebut kemudian dilakukan uji kenormalannya. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, pada taraf signifikan 5% dengan kriteria jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima bahwa sampel dari data yang berdistribusi normal jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_0 di tolak bahwa sampel

dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh L0 kelas eksperimen sebesar 0,152 dengan tingkat signifikansi 0,200 sedangkan L0 kelas kontrol sebesar 0,157 dengan tingkat signifikansi 0,0200. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Data dikatakan homogen apabila atau tingkat signifikansinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan uji F dengan alat bantu SPSS diperoleh χ^2_{hitung} yaitu sebesar 0,313 dengan tingkat signifikansi nilai posttest kedua kelas yaitu 0,579. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Gain

Uji gain digunakan untuk melihat peningkatan dari pretes ke postes. Uji gain kelas eksperimen dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *word square* berbantu media bagan dengan uji gain sebesar 0,6 dengan nilai gain persentase 60%. Maka untuk kriteria kelas eksperimen sedang. Uji gain kelas kontrol dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan uji gain sebesar 0,3 dengan nilai gain persentase 30%. Maka untuk kriteria kelas kontrol sedang.

4. Uji t (dua pihak)

Berdasar perhitungan uji-t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 5,504$ dan $t_{tabel} = 2,086$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa H_0

diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, ternyata $5,504 > 2,086$. Maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Berdasar hasil di atas artinya nilai rata-rata menggunakan pembelajaran konvensional tidak sama dengan atau lebih kecil rata-rata penggunaan model *word square* berbantu media bagan terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan penggunaan model *word square* berbantu media bagan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Dengan demikian guru disarankan saat mengajar menggunakan model *word square* berbantu media bagan.

Pembahasan

Data awal diperoleh dari pretes yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas kontrol atau kelas VI B adalah 54,8 dan kelas eksperimen atau kelas VI A adalah 66,1. Sedangkan data akhir atau post test kelas kontrol mendapatkan adalah 70,7 sedangkan kelas eksperimen adalah 85,5. Berdasar hasil perhitungan tersebut bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Perolehan uji gain kelas kontrol adalah 0,3 dengan nilai presentase 30% dengan kriteria sedang, sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 0,6 dengan presentase 60% dengan kriteria sedang.

Hasil analisis diperoleh kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $> 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $5,504 > 2,086$ dengan tingkat signifikansi 0,000. maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Berdasar hasil perhitungan tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menggunakan pembelajaran konvensional tidak sama dengan atau lebih kecil daripada nilai rata-rata penggunaan model *word square* berbantu media bagan terhadap hasil belajar. Dengan kata lain penggunaan model *word square* berbantu media bagan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen di kelas VI SDN Bawang 02 Batang.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model *word square* berbantu media bagan lebih baik daripada menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,504 > 2,086 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka ditolak H_0 dan diterima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *word square* berbantu media bagan terhadap hasil belajar PKn kelas VI SD Bawang 02 Batang lebih efektif daripada penggunaan konvensional.
2. Peningkatan rata-rata uji gain dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *word square* berbantu media bagan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional pada materi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen di kelas VI SDN 02 Bawang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian uji gain

untuk kelas kontrol 0,3 dengan nilai gain presentase 30%, maka kriteria sedang. Sedangkan uji gain kelas eksperimen 0,6 dengan nilai gain presentase 60% maka kriteria sedang.

Saran

Berdasarkan penelitian siswa kelas VI di SDN 2 Bawang maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru melakukan pembelajaran yang berfariatif di kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.
2. Guru kelas perlu mengadakan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat dipakai dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
3. Guru hendaknya mengadakan perbaikan dalam pembelajarannya, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terpacai dengan baik.
4. Siswa sebaiknya lebih aktif saat pembelajaran di kelas.
5. Siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun dengan teman-temannya agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VI SDN Bawang 2 pada tahun 2017/2018 pada mata pelajaran PKn materi lembaga-lembaga negara berdasar amandemen UUD 1945 di semester genap.
2. Penelitian ini hanya menilai aspek kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotorik tidak.
3. Kesulitan mengontrol siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Joyce, B & Weil (2009). *Model-Model Pengajaran*. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, Ahmad Riva. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru
- Sadiman, Arif. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukaya, Endang Zaelani, dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Widodo, Rachmad. 2009. Model Pembelajaran Word Square. <http://zanikhan.multiply.com/journal.item/> diakses pada 20 Oktober 2017 pukul 19.02 WIB